

## PENDIDIKAN AGAMA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI *LEARNING LOSS* DI SDN 023 TARAKAN

Nurul Fadilah<sup>1</sup>, Siti Rahmi<sup>2</sup>, Feri Monitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

E-mail: [nurulfadilah26@gmail.com](mailto:nurulfadilah26@gmail.com) / 082225318054

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam oleh orang tua di rumah bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *learning loss* pada anak. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang menekankan bahwa BDR atau PJJ berlangsung untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak tanpa harus dibebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Tujuan penelitian untuk menjelaskan upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi *learning loss* melalui Pendidikan Agama pada anak di SDN 023 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara ke guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa. Pendidikan di masa pandemi menekankan pada penanaman karakter, tentu dengan peran serta orang tua. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang esensi pendidikan di masa pandemi. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang efektif dan intensif antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Pada mata pelajaran PAI guru bisa menyampaikan tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dikuasai anak serta karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak sesuai dengan tingkatan kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan teori mengatasi *learning loss* yang ada.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam; *Learning Loss*; Masa Pandemi; Pembelajaran Jarak Jauh

---

### ABSTRACT

*Islamic religious education by parents at home can be an effort of preventing learning loss to children. This is in accordance with the Circular of the Minister of Education and Culture Number 4 of 2020 which emphasizes that learning at home or distance learning is carried out to provide meaningful learning experiences for children without burdening them with demands to complete all curriculum achievements as a condition for grade promotion or graduation. The purpose of the study is to explain the efforts made in anticipating learning loss through Islamic Religious Education for children at SDN 023 Tarakan. This study uses qualitative research methods by conducting interviews to Islamic Religious Education teachers and parents of students. Education during the pandemic emphasizes more on character building and certainly with the participation of parents. However, until now there are still many parents who do not understand the essence of education during the pandemic. Therefore, effective and intensive communication is needed between teachers at school and parents at home. Through Islamic Religious Education subjects, teachers can convey what knowledge and skills to be mastered by students and what characters they want to instill in children according to their grade level. The results of the study indicate that there is a conformity between the efforts made by Islamic Religious Education teachers in implementing learning with the latest existing theory of overcoming learning loss.*

**Keywords:** Islamic education; learning loss; pandemic period; distance learning

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

## PENDAHULUAN

Dilansir dari situs [www.edglossary.org](http://www.edglossary.org), istilah *learning loss* mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan secara spesifik atau umum atau kemunduran dalam perkembangan akademik. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan atau diskontinuitas yang diperpanjang dalam pendidikan anak. Peneliti RISE (*Research on Improving System of Education*) dari Universitas Oxford di Inggris, Michelle Kaffenberger menjelaskan bahwa dampak dari *learning loss* tidak akan berhenti, sekalipun sekolah dibuka jika tidak ada kebijakan terkait pemulihan kemampuan belajar terlebih dahulu.

Mitigasi *learning loss* menjadi topik penting yang perlu mendapat perhatian dari para tenaga pendidik saat ini. Dalam webinar “Mitigasi *Learning Loss* untuk Mencegah Kerugian Ekonomi dan Sosial di Masa Depan Akibat PJJ Berkepanjangan” yang diselenggarakan oleh Universitas Borneo Tarakan dan Lembaga Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) sejumlah langkah strategis mitigasi *learning loss* yang disarankan diantaranya bekerjasama dengan mengusulkan penggunaan kurikulum darurat, asesmen siswa pembelajaran terdiferensiasi, pelatihan dan pendampingan guru, serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan riset, dampak *learning loss* secara global pada peserta didik sangat besar pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Hasil penelitian RISE siswa kelas 3 SD yang melewati waktu belajar 6 bulan berpotensi kemampuannya tertinggal 1,5 tahun. Siswa kelas 1 SD yang tidak belajar dalam waktu 6 bulan akan mengalami ketertinggalan hingga 2,2 tahun. Sementara itu, hingga bulan Juli 2021 terhitung rata-rata anak Indonesia sudah menjalani PJJ selama 16 bulan lebih.

Fenomena *learning loss* bisa saja terjadi pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pertama, orang tua kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Kedua, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak. Ketiga, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak. Hal ini memperbesar kemungkinan terjadinya *learning loss* pada sisi akademik anak. Namun lain halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menekankan pada penanaman karakter. Kemungkinan terjadinya *learning loss* pada mata pelajaran PAI relatif lebih kecil dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai anak pada mata pelajaran ini sangat erat hubungannya dengan keseharian anak di rumah atau dilingkungan

keluarga. Selain itu, penanaman karakter yang terkandung dalam mata pelajaran PAI secara umum sering kita temukan dalam pendidikan anak oleh orang tua di rumah.

Pendidikan Agama Islam oleh orang tua di rumah bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *learning loss* pada anak. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang menekankan bahwa BDR atau PJJ berlangsung untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak tanpa harus dibebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pada intinya pendidikan di masa pandemi menekankan pada penanaman karakter, tentu dengan peran serta orang tua. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang esensi pendidikan di masa pandemi. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang efektif dan intensif antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Pada mata pelajaran PAI guru bisa menyampaikan tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang harus dikuasai anak serta karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian dalam proposal ini adalah “Pendidikan Agama sebagai Upaya Mengantisipasi Learning Loss di SDN 023 Tarakan”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu variabel atau keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang upaya dalam mengantisipasi *learning loss* dengan Pendidikan Agama Islam. Observasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi nonpartisipasi dengan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung, melainkan dengan menggunakan media tertentu (media elektronik). Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang telah dibahas pada bab II, diketahui bahwa terjadinya *learning loss* disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Tidak semua peserta didik dapat mengakses pembelajaran jarak jauh sehingga mempengaruhi kesenjangan layanan pendidikan, khususnya pencapaian individu siswa. Akan tetapi di SDN 023 tidak demikian, karena guru mengontrol pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan google meet untuk menjelaskan materi, mengecek aktifitas peserta didik dengan menggunakan whatsapp maupun untuk mengirim tugas serta untuk berinteraksi dengan orang tua. Apabila ada siswa yang kurang faham atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru memanggil siswa tersebut untuk diberikan tugas atau bimbingan secara individu. 2) Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi baik fasilitas penunjang berupa kepemilikan *Smartphone* maupun jaringan ditempat tinggal siswa. Guru pendidikan Agama Islam di SDN 023, jika ada siswa yang tidak punya *smartphone* maka dibolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah tapi secara bergantian dan terbatas pada siswa yang dianggap belum faham dengan materi yang telah diajarkan. 3) Siswa tidak selalu belajar setiap hari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 023, walaupun tidak selalu belajar setiap hari akan tetapi guru tetap aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan mengetahui aktifitas siswa di rumah dan tugas-tugas pembelajaran agama Islam yang diberikan selalu dipantau, karena pendidikan agama Islam menyangkut keseharian siswa seperti berdo'a, sholat, membaca al-Qur'an, menghafal dll yang sesuai dengan materi pembelajaran. 4) Anak tidak sekolah selama PJJ. Tidak sekolah bukan berarti tidak belajar, selama PJJ aktifitas pembelajaran di sekolah dihentikan tetapi pembelajaran secara daring tetap dilaksanakan dengan berbagai metode dan media yang digunakan seperti google meet, zoom, mengirimkan video pembelajaran, memberikan lembar tugas yang dikerjakan di rumah.

Berikut adalah beberapa langkah yang strategis dalam mengantisipasi *learning loss* dalam Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Tanjung, F.Z. (2021):

- a. Guru harus menganalisis kesenjangan belajar (*learning gaps*) yang dialami oleh siswa atau pembelajar.

Hal ini juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 023 yang mana juga memetakan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, contohnya terhadap kepemilikan *smartphone* pada peserta didik, apabila ada yang tidak memiliki maka diberikan tugas secara *offline* dan memanggil beberapa siswa untuk mengerjakan tugas pendidikan agama Islam di sekolah secara terbatas dan bergantian.

- b. Orientasi capaian adalah kompetensi esensial dan prasyarat.

Karenanya guru pendidikan agama Islam di SDN 023 tidak dituntut untuk menuntaskan target kurikulum tapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, guru pendidikan agama Islam berupaya memberikan materi dengan berbagai cara dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi pada saat pandemi serta memantau aktifitas siswa di rumah dan aktif berkomunikasi dengan orang tua.

- c. Guru harus mengutamakan personalisasi dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pada saat diskusi kelas, guru pendidikan agama Islam di SDN 023 menggunakan google meet untuk pembelajaran sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dalam materi yang dibahas. Guru juga dapat melihat langsung kompetensi siswa secara optimal.

- d. Guru dan orang tua perlu melakukan sinergi, baik dalam komunikasi secara dwi-mingguan atau manakala orang tua ataupun guru mempunyai problematika seputar perkembangan belajar siswa.

Di SDN 023, jika ada orang tua yang kurang komunikatif maka guru pendidikan agama Islam yang berinisiatif melakukan *homevisit* untuk mengetahui kendala-kendala ataupun permasalahan yang terjadi pada siswa.

- e. Guru dan orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan siswa harus menjaga konsistensi dan komitmen yang kuat untuk kebersamaan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di SDN 023 guru pendidikan agama Islam konsisten dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas secara terstruktur dengan asesmen diagnosis kognitif berkala berupa tes pilihan ganda, isian dan esai sebagai refleksi pembelajaran. Selain itu, memberikan tugas praktek misalnya praktek wudhu dan sholat yang

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

dikirimkan lewat video yang didampingi oleh orang tua selama belajar daring.

Jadi, dari kelima langkah strategis di atas sinergi antara sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mempertahankan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan mencegah *learning loss* selama pandemi.

## PENUTUP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi khususnya jenjang sekolah dasar memerlukan beberapa penyesuaian mulai dari metode pembelajaran sampai dengan media yang digunakan. Hal tersebut diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk memberikan pengalaman belajar semaksimal mungkin kepada anak. Sebagaimana yang terjadi di SDN 023 Tarakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan teori mengatasi *learning loss* yang ada. Upaya-upaya tersebut tergambar dari ketuntasan materi pembelajaran yang diberikan pada anak, metode pembelajaran yang digunakan, proses *monitoring* anak melalui komunikasi aktif dengan orang tua atau wali anak serta penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi *learning loss* melalui Pendidikan Agama Islam di SDN 023 sudah baik.

## REFERENSI

- Ahmadi, Ruslan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 489.
- Ar-Rozi, Fatahillah. (2021). *Perilaku Organisasi dan Efektifitas Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren dalam mengantisipasi Learning Loss di Masa Pandemi: Tsaqofah Jurnal Pendidikan Islam* (Edisi VI-1) 15 Februari 2021-ISSN : 2614-462.
- Majid, Abdul, & Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et, al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, Harun. 1998. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish. (2011). *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: Dalam Sorotan Al-Qur'an dan hadits-hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati
- Shobron, Sudarno. 2015. *Pedoman penulisan tesis*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Univesitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S. (2005). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Wirawan, Candra. (-). *Pendidikan Agama Islam*. [https://academia.edu/18325266/Pendidikan\\_agama\\_islam](https://academia.edu/18325266/Pendidikan_agama_islam).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin